

PENTINGNYA METODE PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS BUDAYA MARITIM UNTUK SISWA SMA

¹ Syahrul Amar, ² Andi Sulastri, ³ Lalu Murdi

^{1,2,3} Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur

Email : syahrul_amar@ymail.com,

Abstrak

Penelitian bertujuan menghasilkan metode Pembelajaran Sejarah berbasis Budaya Maritim untuk siswa SMA. Produk ini diharapkan dapat mengoptimalkan pengembangan Sumber Daya Manusia di bidang Kelautan. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan untuk menghasilkan produk bahan Ajar Sejarah berbasis Budaya Maritim. Data yang dihasilkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Rambu-rambu dalam analisis data hingga menghasilkan kesimpulan merujuk metode Huberman yakni kegiatan reduksi, display dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa SMA Kota Selong mengalami kesulitan menjelaskan materi ajar Sejarah yang berhubungan dengan Sejarah dan budaya maritim. Guru belum mampu menyampaikan materi ajar secara integral antara materi Sejarah dengan dunia kemaritiman Indonesia termasuk dengan budaya maritim Pulau Lombok. Kondisi ini berpengaruh pada rendahnya wawasan siswa terhadap budaya maritim yang berdampak pada rendahnya minat kebaharian siswa pada hal Indonesia dan Pulau Lombok adalah wilayah maritim yang sangat potensial dalam bidang perdagangan, pariwisata dan perikanan. Bahan ajar Sejarah yang berbasis Budaya maritim belum ada di sekolah sehingga Guru dan siswa mengharapkan adanya Metode pembelajaran dan bahan ajar Sejarah berbasis Budaya Maritim. Penelitian ini menghasilkan Metode pembelajaran dan bahan ajar Sejarah berbasis budaya Maritim dan menunjukkan metode pembelajaran dan bahan ajar yang dirancang tergolong sangat baik dan relevan dalam pembelajaran sejarah.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Sejarah, Budaya Maritim

Abstract

The research aims to produce Maritime Culture-based Historical Learning methods for high school students. This product is expected to optimize the development of Human Resources in the Marine field. This research is development research for the research produced Maritime Culture-based Historical Teaching Material products. The data generated were analyzed using descriptive statistics. Signs in data analysis to produce conclusions refer to the Huberman method namely reduction, display and verification activities. The results showed that Selong City High School teachers and students had difficulty explaining Historical teaching materials related to History and maritime culture. The teacher has not been able to convey teaching material integrally between History material with the Indonesian maritime world including the maritime culture of Lombok Island. This condition affects the students 'low insight into maritime culture which has an impact on the lack of students' interest in maritime matters. Indonesia and Lombok Island are maritime areas with high potential in the fields of trade, tourism and fisheries. Historical teaching materials based on maritime culture are not yet available in schools, so teachers and students expect Maritime Learning methods and teaching materials based on Maritime Culture. This research produces learning methods and teaching

materials based on maritime culture history and shows the learning methods and teaching materials that are designed are very good and relevant in learning history.

Keywords: Learning Methods, History, Maritime Culture

PENDAHULUAN

Laut yang luas mengandung keunikan, nuansa keindahan, serta kekayaan sumber ekonomi. Jika budaya laut semakin rapuh dan tidak memiliki kearifan kultural yang dalam terhadap riak gelombang dan samudera, maka laut ini tidak berarti apa-apa. Kearifan kultural yang dimaksud disini adalah seni dan teknologi (*art and technology*) yang mampu meningkatkan kesejahteraan hidup, baik masa kini maupun masa yang akan datang. Indonesia membutuhkan Sumber Daya manusia yang memiliki minat dan kepedulian yang tinggi terhadap pengelolaan potensi laut. Demikian luas dan kayanya laut Indonesia, sehingga banyak orang menduga bahwa di masa depan, laut menjadi salah satu alternatif yang potensial sebagai daya dukung terhadap kehidupan dan penghidupan manusia, setelah semakin sempitnya daratan dan terjadinya degradasi sumberdaya alam di darat yang tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk. Kondisi geografis yang sebagian besar terdiri dari laut, memungkinkan tumbuh dan berkembangnya sektor-sektor perikanan, pariwisata, perhubungan laut dan pertambangan minyak. Permasalahannya sekarang adalah apakah bangsa kita yang hidup di negara maritim punya minat dan kepedulian terhadap dunia maritim?. Pemerintah telah memberikan berbagai macam konsep dengan slogan Indonesia Poros maritim dunia. Hal ini harus disikapi sebagai tantangan sekaligus peluang. Untuk menjawab tantangan ini tak lain dan tak bukan adalah bekal ilmu pengetahuan yang bersumber dari pembelajaran dari satuan pendidikan.

Strategi pembelajaran Sejarah di SMA berkenaan dengan kegiatan pembelajaran yang membangun kesadaran dan motivasi siswa untuk lebih maju yang berakar dari peristiwa-peristiwa penting masa lalu. Indonesia memiliki sejarah yang panjang akan kejayaan sejarah maritim. Indonesia pernah memiliki kerajaan maritim terbesar di Asia Tenggara yakni Kerajaan Sriwijaya termasuk kerajaan-kerajaan lain seperti Kerajaan Gowa, Kerajaan Demak, Kerajaan Banjar dan lain-lain. Siswa dapat belajar dari peristiwa masa lampau untuk membangun masa kini dan masa depannya. Siswa diharuskan berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator (Ahmadi, 2011), maka dari itu, pendidikan Sejarah adalah salah satu upaya yang akan membawa kesadaran terhadap ruang, waktu, dan lingkungan sekitar bagi peserta didik.

Salah satu permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Sejarah pada siswa SMA di Kabupaten Lombok Timur adalah tidak adanya metode pembelajaran dan bahan ajar yang bisa memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia kemaritiman yang mencakup potensi laut dan berbagai prospek laut yang bisa dijadikan alternatif pencaharian masa depan. Buku paket yang tersedia belum bisa memberikan informasi yang utuh tentang sejarah, budaya dan keekonomian kelautan pada hal sejarah Indonesia mencatat bahwa Indonesia adalah negara yang punya andil besar dalam bidang pelayaran, perdagangan maritim internasional termasuk memiliki pelabuhan laut internasional. Belajar dengan budaya, terjadi pada saat budaya diperkenalkan sebagai cara atau metode untuk mempelajari suatu mata pelajaran tertentu (Komolasari dan Bunyamin Maftuh, 2014). Misalnya dalam mata pelajaran Sejarah, untuk memperkenalkan kekayaan budaya maritim Indonesia akan memberikan pengetahuan baru bagi siswa dan akan menumbuhkembangkan minat siswa tentang dunia kemaritiman.

Tidak adanya pembelajaran sejarah yang khusus menjelaskan tentang sejarah maritim Indonesia mengakibatkan rendahnya pengetahuan siswa tentang budaya maritim yang berdampak pada kurangnya minat generasi muda untuk terjun dalam bidang kelautan baik aspek perikanan, perhubungan, perdagangan dan pariwisata. Pulau Lombok memiliki potensi kelautan yang luar biasa namun tidak dikelola dengan baik karena masyarakat kurang berminat menekuni sektor kelautan. Masyarakat masih terfokus pada sektor agraris. Dengan pembelajaran Sejarah yang berbasis budaya maritim, siswa bisa berpikir komprehensif tentang kenyataan hidup yang dihadapinya. Kemampuan siswa dalam berpikir komprehensif dalam pemecahan masalah sangat diperlukan oleh siswa ketika mereka terjun ke masyarakat dan lebih siap menghadapi permasalahan dalam era globalisasi yang penuh tantangan dan persaingan hidup (Mariawan dkk, 2013). Rumusan masalah penelitian sebagai berikut : (1) Bagaimana merancang dan mengembangkan sebuah metode dan produk bahan ajar sejarah yang berbasis Budaya Maritim udalam upaya menumbuhkembangkan minat kebaharian siswa SMA; (2) Bagaimana menghasilkan sebuah metode dan bahan ajar sejarah yang berbasis budaya martim yang mampu menambah pengetahuan dan wawasan kemaritiman sebagai motivasi bagi siswa untuk menjadi SDM pengelolaan sumber daya laut. Hal ini sangat dimungkinkan dengan menerapkan metode dan bahan ajar sejarah berbasis budaya maritim sebagai solusi masalah rendahnya minat generasi muda khususnya siswa SMA dalam bidang kemaritiman.

METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian ini mengacu pada penelitian dan pengembangan (*research and development*) Borg & Gall (1989) dan Sugiono (2010 termasuk teori Dick and Carey. Menurutnya Penelitian pengembangan adalah “*a process used develop and validate educationa*”. Penelitian pengembangan ini direncanakan berlangsung selama 2 tahun dengan langkah-langkah penelitian pengembangan 4 tahapan, yaitu: 1) melakukan studi pendahuluan, 2) pengembangan desain metode pembelajaran dan penyusunan bahan ajar, 3) uji coba dan validasi dan bahan ajar, 4) Diseminasi. Studi pendahuluan meliputi pengkajian literatur dan mengumpulkan informasi dengan menggunakan metode kuisisioner, wawancara dan observasi ke sekolah. Tahap pengembangan adalah kegiatan mengembangkan desain: 1) metode pembelajaran Sejarah berbasis budaya maritim dan 2) bahan ajar Sejarah Sejarah berbasis budaya maritim, tahap ini diikuti oleh evaluasi oleh ahli baik secara teoritis secara empiris. Evaluasi pertama dilakukan oleh ahli adalah mengevaluasi substansi isi.

Hasil evaluasi ahli ini kemudian dianalisis untuk dipakai sebagai dasar untuk merevisi sampai menghasilkan Metode pembelajaran dan Bahan Ajar Sejarah berbasis budaya maritim yang siap diuji cobakan. Selanjutnya dan bahan ajar yang sudah dikembangkan dilakukan uji coba empiris secara terbatas yaitu hanya pada sekolah yang dipergunakan sebagai subyek penelitian (Nitiasih dkk, 2013). Data yang terkumpul dari instrumen yang diisi oleh responden ditabulasi dan dideskripsikan dalam bentuk tabel dan narasi serta dianalisis secara deskriptif (Sudiatmika, 2013).

Subyek penelitian pengembangan ini adalah siswa Kelas XI SMA di Kabupaten Lombok Timur NTB. Subyek penelitian yang dipilih sebagai sampel penelitian adalah siswa di 4 (empat) SMA yang berada di Kabupaten Lombok Timur dimana SMA tersebut berada di wilayah geografis garis pantai/laut. Untuk mengukur keberhasilan rancangan metode pembelajaran dan bahan ajar, indikator penelitian menggunakan kisi-kisi dengan butir-butir tujuan pembelajaran, sintask pembelajaran, strategi/proses pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan asesmen. Indikator capaian berdasarkan (1) Data tentang aktifitas pembelajaran, dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi (2) Data tentang hasil belajar kognitif siswa, dikumpulkan dengan menggunakan tes (3) Data tentang tanggapan guru dan siswa terhadap metode pembelajaran dan bahan ajar, dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner dan wawancara.

Penelitian direncanakan diawali dengan kajian literatur berupa konsep teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian tersebut menjadi dasar untuk mengungkap permasalahan tentang minat kebaharian siswa SMA di Lombok Timur. Untuk

mendalami permasalahan dilakukan observasi ke sekolah-sekolah untuk mengetahui data sebenarnya di lapangan. Data awal akan dikumpulkan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang sesuai dengan masalah minat kebaharian siswa. Hasil dari tahapan ini memberikan petunjuk untuk mengembangkan metode pembelajaran dan bahan ajar sejarah di SMA yang berbasis budaya maritim sebagai upaya menumbuhkembangkan minat kebaharian siswa.

Penelitian difokuskan pada pengembangan Metode pembelajaran dan bahan ajar Sejarah yang Berbasis Budaya Maritim berdasarkan analisis masalah dan kebutuhan pengembangan Metode pembelajaran dan bahan ajar Sejarah yang Berbasis Budaya Maritim di SMA Lombok Timur. Dalam penelitian pengembangan ini, akan dilibatkan subjek penelitian adalah 4 SMA di Lombok Timur. Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif tentang kebutuhan Metode pembelajaran dan bahan ajar Sejarah yang Berbasis Budaya Maritim. Data ini akan dianalisis menggunakan teknik analisis komponensial yakni menganalisis komponen-komponen yang terkait dengan kebutuhan Metode pembelajaran dan Bahan Ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru sebagian besar belum melaksanakan pembelajaran Sejarah yang berbasis budaya Maritim yang bisa menumbuhkan minat kebaharian siswa SMA. Pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran Sejarah mutlak dilakukan agar siswa memiliki wawasan tentang Sejarah dan budaya Maritim yang tinggi agar bisa memahami persoalan hidup secara komprehensif. Metode pembelajaran terpadu pada hakekatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik (Depdikbud: 2006). Hasil penelitian juga menunjukkan guru dan siswa belum pernah menggunakan pembelajaran kontekstual/karya wisata dimana siswa belum mampu mengaitkan materi ajar yang terkait dengan sejarah maritim dengan kehidupan nyata siswa pada hal siswa berada pada wilayah yang dekat dengan laut yang secara kultural dekat dengan budaya bahari. Sebahagian kecil guru yang pernah membimbing siswanya melakukan kunjungan ke sumber-sumber belajar (Pelabuhan, kantong-kantong perikanan, Obyek wisata bahari dll) yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata yang bisa dilihat langsung oleh siswa . termasuk guru belum memiliki model/pedoman observasi dan wawancara untuk menggali pengetahuan-pengetahuan baru yang berkaitan dengan materi ajar pada saat melakukan kunjungan pembelajaran di luar kelas. Kunjungan ke lokasi-lokasi belajar sangat penting dalam pembelajaran

Sejarah karena di setiap kunjungan ke lokasi belajar di luar kelas, guru dan siswa dapat mengintegrasikan antara kajian sejarah, ekonomi, sosiologi dan Geografi khususnya yang terkait dengan Sejarah dan budaya Maritim Indonesia dan Pulau Lombok. Contoh : Kunjungan Pelabuhan Ampenan. Di Lokasi tersebut siswa dapat menyaksikan peristiwa obyek ekonomi, sejarah, sosiologi dan geografi yang ada di Pulau Lombok (NTB). Selama ini guru hanya terfokus pada materi ajar pada buku paket yang diterbitkan oleh pusat. Di Pelabuhan Ampenan, siswa dapat menyaksikan saksi sejarah akan kejayaan Maritim masa lampau yang mampu membangkitkan gairah perekonomian.

Pembelajaran Sejarah harus memberikan makna praktis dalam kehidupan siswa. Pembelajaran Sejarah yang berbasis budaya maritim harus mampu mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari. Minat kebaharian siswa dimana siswa memiliki motivasi untuk menjadi Sumber daya Manusia dalam bidang kelautan harus terpatri dalam diri peserta didik. Indonesia dan Pulau Lombok memiliki potensi bahari yang sangat besar untuk dieksplorasi. Kenyataan menunjukkan rendahnya SDM dalam bidang kemaritiman. Ini terlihat dari jumlah lulusan SMA hanya sebagian kecil yang berminat ini terlihat di sekolah pelayaran termasuk yang masuk di Jurusan Perikanan dan Kelautan. Ada beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa terkait dengan pembelajaran Sejarah berbasis Budaya Maritim di antaranya Kendala-kendala tersebut disebabkan antara lain : 1) Keterbatasan sumber-sumber belajar yang dimiliki sekolah. Laboratorium Sejarah belum ada di sekolah; 2) Belum adanya metode yang bisa menjadi panduan guru untuk bisa mengintegrasikan materi ajar sejarah dengan budaya Maritim

Dari kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran Sejarah, maka dari hasil analisis dapat disimpulkan beberapa solusi yang diharapkan dapat memenuhi harapan guru dan siswa. Solusi tersebut adalah : 1) Adanya Metode pembelajaran Sejarah yang mampu menjelaskan secara sistematis tentang Sejarah yang berbasis Budaya Maritim Indonesia dan Pulau Lombok; 2) Adanya media pembelajaran Sejarah yang berbasis Budaya Maritim seperti Peta Konsep dan Peta Pelayaran dan Perdagangan Maritim Indonesia; 3) Adanya Lembar observasi dan pedoman wawancara yang digunakan siswa dalam mencari pengetahuan baru di obyek-obyek kunjungan.

Bahan ajar merupakan sumber belajar yang dijadikan sebagai pegangan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar ini dapat berupa buku ajar, diktat, handout, ringkasan materi, dan lain-lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar

yang tersedia di SMA Kabupaten Lombok Timur saat ini terdiri atas 3 jenis yaitu 1) buku pegangan guru; 2) buku pegangan siswa; dan 3) buku penunjang. Buku pegangan guru yang tersedia di sekolah sebagian besar merupakan buku pegangan dari berbagai penerbit namun buku pegangan guru ini dinyatakan 70% sama dengan buku pegangan siswa. 60% siswa yang memiliki Buku Pegangan Sejarah. Adapun buku penunjang telah tersedia di sekolah belum mencukupi. Guru dan siswapun belum memanfaatkannya secara maksimal. Dengan demikian, sebagian guru hanya menggunakan buku pegangan saja tanpa buku penunjang. Ketiadaan bahan ajar Sejarah yang berbasis budaya maritim membuat guru dan siswa kesulitan mengintegrasikan dan menjelaskan bagaminana kehidupan maritim bangsa Indonesia ternasuk masyarakat Lokal. Bahan ajar tersebut sangat penting untuk menumbuhkembangkan minat kebaharian siswa SMA agar kelak bisa menjadi kekuatan Sumber daya Manusia yang handal dalam memanfaatkan Sumber Daya Bahari. Buku paket yang disediakan oleh penerrbit masih sangat minim membahas tentang Sejarah dan Budaya Maritim Indonesia dan tidak satupun dalam materi ajar tersebut yang membahas tentang kondisi lokal Lombok dimana sekolah tersebut berada. Lebih-lebih di dalam bahan ajar yang digunakan saat ini oleh guru mata Sejarah belum memuat secara lengkap latihan-latihan atau praktek yang bisa digunakan untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar.

Temuan-temuan yang dijelaskan di atas dipandang sangat logis karena berbagai faktor penyebab, antara lain : 1) Kurangnya kemampuan dan pengetahuan guru dalam mengembangkan bahan ajar apalagi bahan ajar yang berbasis budaya maritim; 2) Persepsi guru terhadap bahan ajar yang selama ini masih dibatasi pada buku ajar; 3) masih banyaknya penerbit yang menawarkan LKS dan bahan ajar di sekolah/madrasah; 4) waktu yang tersedia belum mampu dimanfaatkan oleh guru untuk menyusun bahan ajar 5) Kurangnya pelatihan guru-guru dalam pengembangan bahan ajar; Dari persoalan-persoalan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran Sejarah, guru dan siswa berharap ada sebuah bahan ajar pendukung yang bisa membantu guru dan siswa dalam mengintegrasikan antara asatu materi ajar dengan konteks lokal yang bisa mendukung pembangunan bangsa. Untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut di atas, penelitian ini mmemberikan solusi dengan melakukan pengembangan Model pembelajaran dan bahan ajar Sejarah yang berbasis Budaya Maritimi. Bahan ajar berbasis Budaya Maritim diharapkan mampu menjawab persoalan dan lebih dari itu menambah wawasan keilmuan siswa dalam memahami dan mengatasi pesoalan hidup yang dihadapinya. Penelitian ini telah menghasilkan produk pengembangan sebagai berikut : 1)Bahan ajar Sejarah yang berbasis

Budaya Maritim; 2) Bahan ajar yang sesuai dengan metode pembelajaran yang dikembangkan; 3) Bahan ajar yang dikembangkan guru dan siswa; 4) Bahan ajar yang dikembangkan disertai dengan contoh-contoh yang ada di sekitar lingkungan siswa; 5) Bahan ajar disertai dengan lokasi-lokasi obyek kunjungan.

KESIMPULAN

Potensi laut sebagai sumber mata pencaharian hidup masyarakat, membutuhkan kearifan tangan manusia. Laut yang luas mengandung keunikan, nuansa keindahan, serta kekayaan sumber ekonomi. Jika budaya laut semakin rapuh dan tidak memiliki kearifan kultural yang dalam terhadap riak gelombang dan samudera, maka laut ini tidak berarti apa-apa. Kearifan kultural yang dimaksud disini adalah seni dan teknologi (*art and technology*) yang mampu meningkatkan kesejahteraan hidup, baik masa kini maupun masa yang akan datang. Indonesia membutuhkan Sumber Daya manusia yang memiliki minat dan kepedulian yang tinggi terhadap pengelolaan potensi laut. Dari hasil pengumpulan data melalui analisis kebutuhan menunjukkan bahwa Bahan Ajar yang tersedia masih sangat terbatas yang terkait dengan Sejarah dan budaya Maritim padahal Indonesia dikenal sebagai negara maritim termasuk Pulau Lombok sebagai daerah maritim yang potensial untuk dieksplorasi. Metode dan bahan ajar Berbasis budaya maritim sangat dibutuhkan oleh guru untuk dapat menjelaskan tentang Sejarah Kebudayaan Maritim Indonesia termasuk Sejarah dan Budaya Maritim Pulau Lombok. Dengan demikian Metode dan Bahan Ajar Sejarah yang berbasis Budaya Maritim mampu menumbuhkembangkan minat dan motivasi siswa untuk terjun menekuni bidang kelautan baik Pelayaran, Perikanan dan Pariwisata secara profesional sehingga pembangunan Nasional dan daerah dapat berkembang sesuai harapan, termasuk slogan Indonesia menjadi Poros Maritim Dunia dapat terwujud,

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri, 2011. *Mengembangkan pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Beratha, Dewa Gde, 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dipadukan Dengan Kecerdasan Ganda Terhadap Aktivitas & Motivasi Belajar IPA Siswa SMP* . (Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran vol.8 No.3, Juni 2013, hal.2309).
- Borg, W.R and Gall,M.D. 1989. *Educational Research : an Introduction (5th ed)* New York : Longman
- Komalasari, Kokom dan Bunyamin Maftuh, 2014. *Model Pembelajaran Indiginasi dalam SEJARAH Untuk Pengembangan Wawasan Multikultur Mahasiswa*.

- (EDUSENTRIS, jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, SPS UPI) vol. 1 no. 1, Maret 2014.
- Mariawan, I.M. dkk, 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Berorientasi Kearifan Lokal Pada Siswa SMP di Kota Singaraja*. Termuat Dalam Kumpulan Abstrak Seminar Nasional Riset Inovatif. Singaraja : Lemlit Undiksha.
- Nitiasih, P.K, dkk. 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Percepatan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Provinsi Bali*. Termuat Dalam Kumpulan Abstrak Seminar Nasional Riset Inovatif. Singaraja : Lemlit Undiksha.
- Piscayanti, Kadek Sonia dkk, 2013. *Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran dan Bahan Ajar Sastra Berbasis Karakter di Jurusan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Ganessa*. Termuat Dalam Kumpulan Abstrak Seminar Nasional Riset Inovatif. Singaraja : Lemlit Undiksha.
- Rochayati, Nurin, 2011. *Pengembangan Teks Geografi SMA/MA Kelas X Semester II pada Materi Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Dengan Model Dick and Carey*. (Jurnal Media Bina Ilmiah, Pendidikan – Penelitian – Olahraga-Teknologi-Seni) Vol. 5 no.2 , April 2011.
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Santayasa, I Wayan dkk, 2014. *Analisis Kebutuhan Pengembangan Model-Model Student-Centered Learning Untuk meningkatkan Penalaran Karakter Siswa SMA*. (JPI JURNAL Pendidikan Indonesia, Lemlit Undiksha) Vol. 3 NO. 1, April 2014.
- Sudiatmika, A.A. Istri Agung Rai, dkk, 2013. *Studi Pendahuluan Pengembangan Model Pendidikan Budi Pekerti Berlandaskan Filosofi Trikaya Parisudha di SMP*. Termuat Dalam Kumpulan Abstrak Seminar Nasional Riset Inovatif. Singaraja : Lemlit Undiksha.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.